

**PERAN PPK ORMAWA HMP PLB UPY UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
DALAM MEWUJUDKAN DESA INKLUSI MELALUI SANGGAR HARMONI
DIFABEL DI DESA BANGUNJIWO**

Yulian Agus Suminar¹, Nilfadia², Putri Yasmin Mumtaz³, Aldika Rahmatulloh⁴, Rischa Ardian⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

yulian@upy.ac.id¹, nilfadia493@gmail.com², mumtazah2406@gmail.com³,
aldikar606@gmail.com⁴, ardiancika9@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui PPK Ormawa yang telah dilaksanakan di Desa Bangunjiwo berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai disabilitas dan aksesibilitas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim PPK Ormawa telah bekerja sama dengan berbagai mitra, termasuk SIGAB (Sasana Inklusi & Gerakan Advokasi Difabel), KDK (Kelompok Disabilitas Kelurahan), Kader IMP (Institusi Masyarakat Pedesaan), dan Karang Taruna. Melalui dua sesi sosialisasi yang telah dilaksanakan, masyarakat Desa Bangunjiwo telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aksesibilitas yang layak bagi penyandang disabilitas. Kegiatan sosialisasi ini juga memberikan pengetahuan tentang cara berinteraksi dengan penyandang disabilitas dan penggunaan alat bantu untuk mempermudah kehidupan mereka secara efektif dan benar.

Kata Kunci: PPK Ormawa, Desa Inklusi, Sanggar Harmoni Difabel

Abstract

The Community Service activity through the PPK Ormawa program conducted in Bangunjiwo Village successfully increased public awareness and knowledge about disability and accessibility. In implementing this program, the PPK Ormawa team collaborated with various partners, including SIGAB (Inclusion and Disability Advocacy Movement), KDK (Village Disability Group), IMP Cadres (Rural Community Institution), and Karang Taruna (Youth Organization). Through two socialization sessions, the residents of Bangunjiwo Village gained a better understanding of appropriate accessibility for persons with disabilities. The sessions also provided knowledge on how to interact with individuals with disabilities and the proper and effective use of assistive devices to facilitate their daily lives.

Keywords: PPK Ormawa, Inklusion Village, Disabled Studio

PENDAHULUAN

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan 2024 (PPK Ormawa) merupakan inisiatif pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan, dengan salah satu tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan bertanggung jawab dalam mengelola organisasi kemahasiswaan. PPK Ormawa, yang diinisiasi oleh Kemendikbud Ristek, juga bertujuan untuk menjembatani pendidikan formal di perguruan tinggi dengan pengabdian nyata di masyarakat. Dalam konteks tersebut Tim PPK Ormawa HMP PLB Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) mengusung tema “Desa Ramah Disabilitas” di desa Bangunjiwo.

Melalui Sanggar Harmoni Difabel, sebuah inisiatif yang dirancang untuk mempromosikan inklusi dan pemberdayaan difabel di tingkat desa. Program ini berperan penting dalam mewujudkan desa inklusi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Mahasiswa terlibat langsung dengan masyarakat, berinteraksi dengan berbagai elemen desa, dan berkontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan dan kemandirian difabel.

Program ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai inklusif dan penghargaan terhadap keragaman. Dengan demikian, PPK Ormawa HMP PLB UPY berperan signifikan dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan melalui kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat di Desa Bangunjiwo.

Desa Bangunjiwo yang terletak di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta, merupakan tempat tinggal bagi sejumlah masyarakat penyandang disabilitas, Namun masih banyak warga desa yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai disabilitas dan pentingnya

aksesibilitas. Oleh karena itu, Tim PPK Ormawa HMP PLB Universitas PGRI Yogyakarta berinisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang disabilitas serta aksesibilitas. Upaya ini bertujuan untuk mendorong terciptanya inklusi sosial yang lebih luas di desa Bangunjiwo, di mana setiap individu termasuk penyandang disabilitas dapat hidup dengan penghargaan, akses, dan partisipasi yang setara dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan survei tim PPK Ormawa HMP PLB Universitas PGRI Yogyakarta lakukan di Desa Bangunjiwo diperoleh kondisi dan potensi wilayah Desa Bangunjiwo yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Potensi wilayah dari segi fisik

Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, memiliki luas wilayah 1.543 ha yang terdiri dari 19 dusun, yaitu : Dusun gendeng, Dusun Ngentak, Dusun Donotirto, Dusun Lemahdadi, Dusun Salakan, Dusun Sambikerep, Dusun Petung, Dusun Jipangan, Dusun Kalangan, Dusun Kalipucang, Dusun Gedongan, Dusun Kajen, Dusun Tirto dan Dusun Sembungan. Topografi Desa didominasi dataran tinggi/pegunungan dan dalam penggunaan lahannya terbagi atas guna lahan pemukiman 35%, sawah 13% dan perkebunan/hutan/regal 52 %.

2. Potensi wilayah dari segi sosial :

masyarakat Desa Bangunjiwo dikenal dengan sikap kebersamaan, dan gotong royong. sikap ini perlu dipertahankan dan dikembangkan secara kontinu untuk menciptakan desa ramah disabilitas yang inklusif. Hal ini termasuk memperkuat kesadaran masyarakat tentang hak penyandang disabilitas. Dukungan dari Tim PPK Ormawa HMP PLB Universitas PGRI Yogyakarta sangat penting untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar memenuhi standar aksesibilitas di desa ini.

3. Potensi Wilayah dari segi ekonomi :

Perekonomian di Desa Bangunjiwo memiliki potensi untuk ditingkatkan Program dari Tim PPK Ormawa HMP PLB Universitas PGRI Yogyakarta diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian desa melalui pengembangan potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat

4. Potensi Wilayah dari Segi Lingkungan :

Kondisi lingkungan di Desa Bangunjiwo mendukung pengembangan kualitas

kesadaran masyarakat, terutama dengan adanya forum disabilitas di Desa Jetis. Meskipun demikian, aksesibilitas untuk penyandang disabilitas di ruang publik masih belum terpenuhi dan pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat secara inklusif perlu ditingkatkan, oleh karena itu, Tim PPK Ormawa berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang aksesibilitas menuju inklusi sosial di desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Program ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat dari HMP Pendidikan Luar Biasa Universitas PGRI Yogyakarta, dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang aksesibilitas di masyarakat serta di kalangan kelompok disabilitas, sehingga mereka dapat melanjutkan dan mengembangkan program ini di masa depan.

Pertama, dalam upaya penguatan kesadaran pengetahuan disabilitas dan aksesibilitas menuju inklusi sosial di Desa Bangunjiwo, Tim PPK Ormawa HMP PLB Universitas PGRI Yogyakarta meningkatkan pengetahuan mengenai disabilitas dengan mendirikan Sanggar Harmoni Difabel di Monumen Apsari Kalirandu, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul. Program Sanggar Harmoni Difabel ini menjadi prioritas utama tim PPK Ormawa dan disertai dengan program pendukung berupa pendampingan kepada masyarakat disabilitas dan kader yang terlibat, sebanyak 4 kali. Kegiatan pendampingan ini dirancang untuk menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima oleh masyarakat disabilitas dan kader desa.

Kedua, dalam pelaksanaan program, tim PPK Ormawa juga akan bekerja sama dengan SIGAB (Sasana Inklusi & Gerakan Advokasi Difabel) sebagai mitra dalam pengembangan pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat inklusif melalui kegiatan sosialisasi. Untuk menangani permasalahan yang ada, tim PPK Ormawa akan melakukan sosialisasi dan diskusi bersama Kepala Desa, Kepala Dusun, dan masyarakat Desa Bangunjiwo guna mengambil keputusan yang tepat mengenai program kerja yang akan dijalankan :

Adapun dari program yang telah dijalankan bertujuan untuk :

1. Melalui Program Sosialisasi : Diharapkan bahwa perwakilan dari setiap kelompok dusun yang dibentuk sebagai kader akan memahami pentingnya kehidupan inklusif dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para kader ini kemudian akan menyebarluaskan pengetahuan tersebut kepada masyarakat umum, meningkatkan

kesadaran tentang inklusi sosial di tingkat desa.

2. **Pengembangan Bakat Penyandang Disabilitas** : Program ini bertujuan agar masyarakat penyandang disabilitas dapat mengembangkan bakat mereka dan menunjukan kepada masyarakat umum bahwa kehidupan ramah disabilitas itu penting. Dengan demikian, masyarakat akan lebih memahami dan menghargai keberagaman serta kontribusi penyandang disabilitas.
3. **Pendidikan Untuk Pemuda dan Anak-Anak** : Program ini diharapkan dapat mendidik pemuda dan anak-anak di Desa Bangunjiwo tentang perilaku ramah disabilitas. Hal ini bertujuan untuk mencegah tindakan yang melukai atau menyudutkan penyandang disabilitas serta untuk membangun sikap empati dan pengertian sejak dini.
4. **Peningkatkan Kesadaran Aksesibilitas dan Inklusi Sosial** : Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Bangunjiwo mengenai pentingnya aksesibilitas dan inklusi sosial. Diharapkan peningkatan kesadaran ini akan memicu perubahan positif dalam kebijakan dan praktik di tingkat lokal, sehingga setiap individu termasuk penyandang disabilitas, dapat mengakses layanan, fasilitas, dan peluang secara setara dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program PPK Ormawa yang berjudul “ Peran PPK Ormawa HMP PLB UPY Dalam Mewujudkan Desa Inklusi melalui Program Pendampingan dan Pembentukan Sanggar Harmoni Difabel di Desa Bangunjiwo” Program ini dilaksanakan dari bulan Juni hingga Oktober 2024, dengan fokus pada pengembangan pengetahuan mengenai aksesibilitas dan disabilitas, serta peningkatan kreativitas bagi masyarakat dan penyandang disabilitas di Desa Bangunjiwo

Metode pelaksanaan program ini melibatkan beberapa langkah kunci sebagai berikut :

1. **Pendampingan dan Sosialisasi** : Tim PPK Ormawa akan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan penyandang disabilitas mengenai pentingnya aksesibilitas dan inklusi sosial. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang hak-hak penyandang disabilitas serta cara-cara praktis untuk menerapkan prinsip inklusi dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Pembentukan dan Pengelolaan Sanggar Armonis Difabel** : Program ini mencakup

pembentukan Sanggar Harmoni Difabel yang bertempat di monumen apsari Kalirandu, Desa Bangunjiwo. Sanggar ini akan berfungsi sebagai pusat kegiatan untuk mengembangkan kreativitas penyandang disabilitas dan sebagai tempat pembelajaran bagi masyarakat tentang kehidupan inklusif.

3. **Kegiatan Kreatif dan Pelatihan** : Selama periode program, akan dilaksanakan berbagai kegiatan kreatif dan pelatihan untuk masyarakat dan penyandang disabilitas. Kegiatan ini dirancang untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan bakat penyandang disabilitas, serta untuk menunjukkan kontribusi mereka kepada masyarakat umum.
4. **Kolaborasi dengan Mitra** : Tim PPK Ormawa akan bekerja sama Dengan SIGAB (Sasana Inklusi & Gerakan Advokasi Difabel) sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Kolaborasi ini bertujuan untuk memaksimalkan dampak program melalui dukungan dan pengalaman tambahan dalam pengembangan pengetahuan tentang inklusi sosial.
5. **Evaluasi dan Pengawasan** : Selama Pelaksanaan program, dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama program berlangsung.

Metode pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa melibatkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Roadmap Kegiatan** : Kegiatan PPK Ormawa HMP Pendidikan Luar Biasa dalam upaya membentuk desa cerdas literasi mencakup tiga tahap utama : persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Berikut adalah penjelasan Roadmap kegiatan berkelanjutan :

- **Persiapan** :

- **Identifikasi Kebutuhan** : Melakukan survei dan analisis awal untuk memahami kebutuhan masyarakat dan penyandang disabilitas di Desa Bangunjiwo.
- **Perencanaan Program** : menyusun rencana kegiatan detail, termasuk jadwal, anggaran dan sumber daya yang diperlukan.
- **Koordinasi dengan Mitra** : menjalin kerjasama dengan mitra terkait seperti

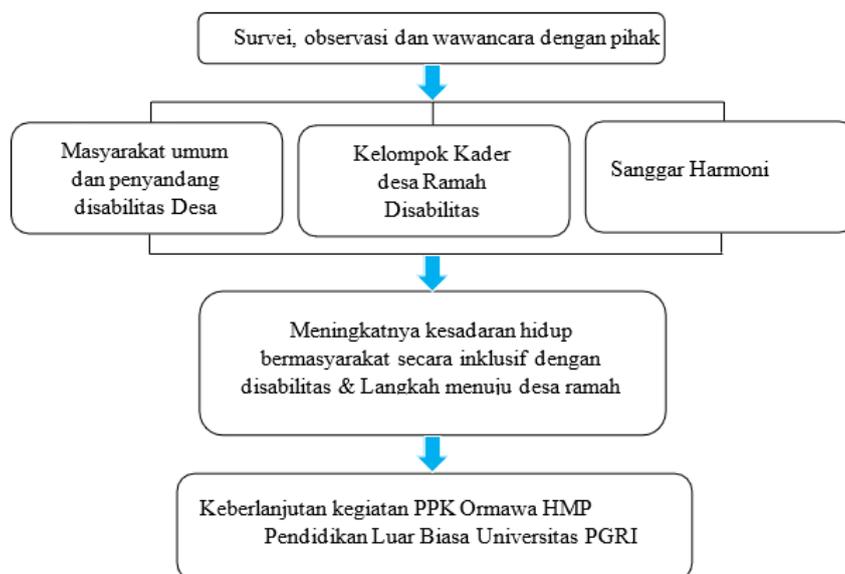
SIGAB untuk mendukung pelaksanaan program

• **Pelaksanaan :**

- **Sosialisasi dan pendidikan :** Melaksanakan sosialisasi mengenai aksesibilitas dan inklusi sosial kepada masyarakat dan penyandang disabilitas
- **Pembentukan Sanggar Harmoni Difabel :** membentuk dan mengelola Sanggar Harmoni Difabel sebagai pusat kegiatan kreatif dan edukatif
- **Kegiatan Kreatif dan Pelatihan :** Menyelenggarakan pelatihan dan kegiatan kreatif untuk masyarakat dan penyandang disabilitas guna mengembangkan keterampilan dan bakat.

• **Tindak Lanjut :**

- **Evaluasi :** Melakukan evaluasi berkala untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat dan penyandang disabilitas.
- **Feedback dan Perbaikan :** Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan masyarakat untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang akan datang.
- **Sustainabilitas :** mengembangkan rencana kelanjutan untuk memastikan bahwa inisiatif yang telah dilaksanakan dapat diteruskan dan diperluas di masa depan.



Kegiatan ini dimulai dengan survei awal di Desa Bangunjiwo untuk memperoleh data

yang akurat mengenai jumlah penduduk khususnya masyarakat disabilitas. Survei ini bertujuan untuk mempermudah Tim PPK Ormawa dalam memahami kondisi kependudukan desa dan mengidentifikasi kebutuhan spesifik setelah memperoleh data kependudukan yang valid, tahap berikutnya adalah merancang program penguatan kesadaran dan pengetahuan tentang aksesibilitas bagi masyarakat umum. Program ini merupakan bagian dari inisiatif himpunan mahasiswa Prodi Pendidikan Luar biasa Universitas PGRI Yogyakarta.

Dalam Pelaksanaan Program, tim PPK Ormawa akan menjalin kerjasama dengan berbagai mitra, termasuk SIGAB (Sasana Inklusi & Gerakan Advokasi Difabel), KDK (Kelompok Disabilitas Kelurahan), Kader IMP (Institusi masyarakatpedesaan), dan karang taruna, Program – program yang akan dijalankan oleh tim PPK Ormawa meliputi :

- a. **Sosialisasi** : Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Bangunjiwo mengenai pentingnya penguatan kesadaran dan pengetahuan tentang aksesibilitas. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat umum mengenai hak hak penyandang disabilitas dan cara menciptakan lingkungan yang inklusif.
- b. **Pembuatam Sanggar Harmoni difabel** : Mendirikan Sanggar harmoni, yang akan berfungsi sebagai Pojok Literasi Disabilitas
- c. **Pelatihan dan Pendampingan** : Mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk masyarakat disabilitas di Desa Bangunjiwo Kegiatan ini meliputi berbagai keterampilan praktis, seperti pembuatan sabun cuci piring, ecoprint, meronce, membuat buket, melukis menari, dan menyanyi. Pelatihan ini dirancang untuk dilakukan selama 4 sesi.
- d. **Lokakarya**: Menyelenggarakan Lokakarya untuk memamerkan hasil pelatihan dan pendampingan untuk masyarakat disabilitas di Desa Bangunjiwo. Lokakarya ini bertujuan untuk menunjukkan keterampilan yang telah diperoleh dan memperkuat kontribusi penyandang disabilitas dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penguatan Kapasitas Ormawa HMP Pendidikan Luar Biasa Universitas PGRI Yogyakarta dilaksanakan di Desa Bangunjiwo selama lima bulan. Berikut adalah indikator keberhasilan kegiatan serta hasil yang telah dicapai melalui program ini:

1. **Pembentukan Organisasi KDK (Kelompok Disabilitas Kelurahan)**: Tim PPK Ormawa HMP Pendidikan Luar Biasa Universitas PGRI Yogyakarta telah berhasil

mendirikan dan mengaktifkan organisasi baru, yaitu KDK. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah untuk kelompok disabilitas di desa. Dalam proses ini, tim PPK Ormawa melakukan pendataan menyeluruh terhadap masyarakat disabilitas, baik yang produktif maupun non-produktif, di seluruh 19 dusun di Desa Bangunjiwo. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan dukungan bagi penyandang disabilitas di tingkat desa.



Gambar 1. Pendataan Masyarakat Disabilitas produktif dan non produktif

2. **Pembentukan Sanggar Harmoni Difabel:** Tim PPK Ormawa berhasil mendirikan Sanggar Harmoni Difabel di Desa Bangunjiwo, yang dilengkapi dengan Pojok Literasi Disabilitas. Pojok literasi ini dirancang untuk menjadi pusat sumber informasi dan aktivitas yang mendukung kebutuhan literasi dan keterampilan bagi penyandang disabilitas. Sanggar ini terbuka untuk seluruh masyarakat desa, dengan fokus utama pada masyarakat disabilitas, untuk memfasilitasi akses dan penggunaan sumber daya yang tersedia. Keberadaan Sanggar Harmoni Difabel diharapkan dapat berkelanjutan, didukung oleh kader-kader yang telah dilatih, dan menjadi bagian integral dalam pengembangan komunitas inklusif di desa.



Gambar 2. Pembentukan Sanggar Harmoni Difabel

3. **Peningkatan Pengetahuan mengenai Aksesibilitas:** Melalui kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali, terjadi peningkatan pemahaman di kalangan masyarakat Desa Bangunjiwo mengenai aksesibilitas yang layak bagi penyandang disabilitas. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai pentingnya aksesibilitas dan cara-cara interaksi yang tepat dengan penyandang disabilitas. Selain itu, masyarakat juga diberikan pengetahuan tentang penggunaan alat bantu untuk mempermudah kehidupan penyandang disabilitas secara efektif dan benar. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat menerapkan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah disabilitas.



**Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi 1
(Mengenal Lebih Dekat Ragam
Disabilitas)**



**Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi 2
(Menciptakan masyarakat inklusif :
aksesibilitas dan dukungan bagi
penyandang disabilitas)**

4. **Kolaborasi dengan Mitra:** Dalam pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa, tim telah berkolaborasi dengan beberapa mitra strategis. Salah satu kegiatan utama, yaitu sosialisasi, dilaksanakan dengan dukungan dari mitra SIGAB (Sasana Inklusi & Gerakan Advokasi Difabel) sebagai narasumber untuk sesi sosialisasi 1 dan 2. Selain SIGAB, tim PPK Ormawa juga bekerja sama dengan mitra lain, termasuk KDK (Kelompok Disabilitas Kelurahan), Kader IMP (Institusi Masyarakat Pedesaan), dan Karang Taruna. Kolaborasi ini memastikan bahwa kegiatan sosialisasi dan program lainnya dapat dilaksanakan secara efektif, dengan melibatkan berbagai pihak untuk mendukung terciptanya desa inklusif di Bangunjiwo.



Gambar 4. Kerja sama dengan mitra SIGAB sebagai Narasumber

5. Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui PPK Ormawa yang telah dilaksanakan di Desa Bangunjiwo berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai disabilitas dan aksesibilitas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim PPK Ormawa telah bekerja sama dengan berbagai mitra, termasuk SIGAB (Sasana Inklusi & Gerakan Advokasi Difabel), KDK (Kelompok Disabilitas Kelurahan), Kader IMP (Institusi Masyarakat Pedesaan), dan Karang Taruna. Melalui dua sesi sosialisasi yang telah dilaksanakan, masyarakat Desa Bangunjiwo telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aksesibilitas yang layak bagi penyandang disabilitas. Kegiatan sosialisasi

ini juga memberikan pengetahuan tentang cara berinteraksi dengan penyandang disabilitas dan penggunaan alat bantu untuk mempermudah kehidupan mereka secara efektif dan benar.

KESIMPULAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikristek) serta Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA) yang telah memberikan dukungan dana untuk program yang disusun oleh HMP Pendidikan Luar Biasa Universitas PGRI Yogyakarta. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Yogyakarta atas dukungan penuh yang diberikan terhadap pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada tim mentor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan PPK Ormawa.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Desa Bangunjiwo beserta jajarannya, serta mitra-mitra yang terlibat, yaitu SIGAB, Kader IMP, KDK, dan Karang Taruna, atas kerja sama yang telah terjalin untuk mensukseskan kegiatan PPK Ormawa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Titiana. 2010. Mencari Ruang Untuk Difabel. *Jurnal Perempuan*, 77-88.
- Putra, Lalu Bintang Wahyu. "Mewujudkan Kota Inklusi: Inklusivitas dan Aksesibilitas Ruang Publik Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Yogyakarta." *TheJournalish: Social and Government* 5.2 (2024): 203-214.
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. *Inklusi*, 1(2), 269–308.